

**PENGARUH HARGA EMAS DUNIA, HARGA MINYAK DUNIA, DAN NILAI
TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN
PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

***THE EFFECT OF WORLD GOLD PRICE, CRUDE OIL PRICE, AND RUPIAH
EXCHANGE RATE TO MINING STOCK PRICE OF BURSA EFEK
INDONESIA 2016-2019 PERIOD***

Oleh :

Hesti May Shella^{1*}, Damayanti², M. Iqbal Harori³

Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

Email : hestimsll@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Jenis penelitian ini menggunakan eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh atau sensus yang diperoleh sebanyak 48 jumlah data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan uji regresi dengan menggunakan *software* SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial harga minyak dunia memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Sedangkan secara parsial harga emas dunia dan nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Kemudian secara simultan harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan.

Kata kunci : Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham, Keputusan Investasi

Abstract

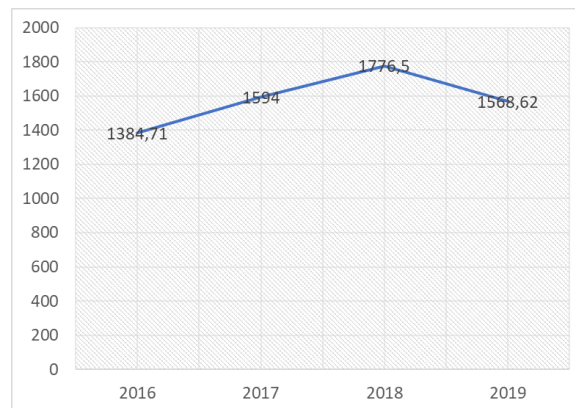
This study aims to determine the effect of world gold price, crude oil price, and Rupiah exchange rate to mining stock price of Bursa Efek Indonesia 2016-2019 period. This type of research uses explanation with quantitative approach and sampling using saturated sample technique or census obtained by 48 amount of data. The analysis method used in this research is statistic analysis and regression test using SPSS 23 software. The results of this study indicate that partially crude oil price has a significant effect on mining stock price. Meanwhile, partially world gold price and Rupiah exchange rate do not have a significant effect on mining stock price. Then, simultaneously world gold price, crude oil price, and Rupiah exchange rate has an influence on mining stock price.

Key words : World Gold Price, Crude Oil Price, Rupiah Exchange Rate, Stock Price, Investment Desicion

PENDAHULUAN

Pada akhir Desember 2019, Indonesia menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat tekanan global yang tidak menentu yang bersumber dari berbagai tantangan salah satunya ialah penyebaran wabah virus Covid-19 (bisnis.tempo.co, 2020). Munculnya virus Covid-19 mengakibatkan performa pasar modal di luar negeri mengalami penurunan yang cukup drastis sehingga membuat investor mengambil keputusan untuk melepas sahamnya dan memilih berinvestasi aset *safe haven* karena dianggap tidak memiliki hubungan negatif dengan portofolio investasi lainnya ketika terjadi ketidakpastian dalam pasar keuangan.

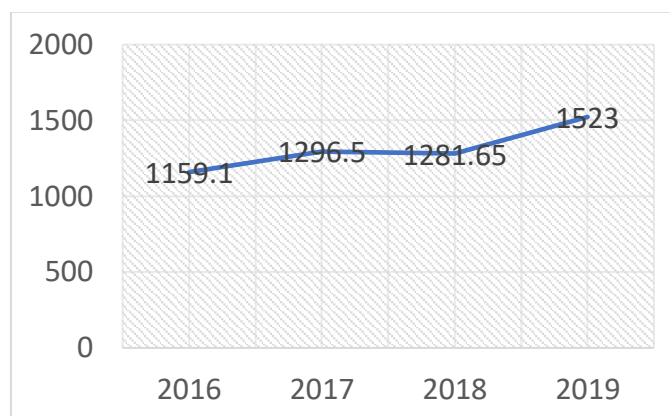
Saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami kerugian akibat penurunan harga saham pada akhir tahun 2019. Dapat dilihat dari gambar 1 bahwa pada tahun 2016 – 2018 harga saham sektor pertambangan terus mengalami peningkatan yang signifikan, namun pada 2019 mengalami penurunan menjadi Rp. 1.568,62.



Sumber : Investing.com

Gambar 1. Pergerakan Harga Saham Sektor Pertambangan BEI Tahun 2016-2019

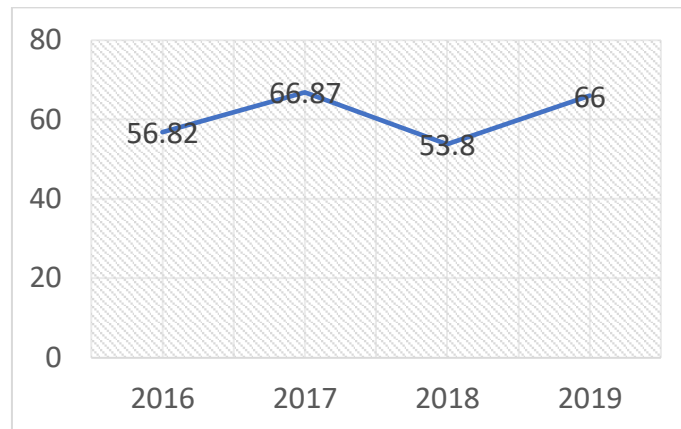
Dalam berinvestasi investor tentu mengharapkan *return* atau imbal balik. Ketepatan analisis dalam investasi akan mampu menaksir *return* dan tingkat risiko. Salah satu yang dapat membantu investor dalam menaksir investasi saham adalah dengan melihat harga saham. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mikro maupun makro. Salah satu faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu Harga Emas Dunia. Gambar 2 menunjukkan Harga Emas Dunia yang bergerak secara fluktuatif. Harga emas dunia tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu mencapai 1.523 US\$/troyounce. Dilansir dari portal berita *online* katadata.co.id peningkatan harga emas dunia ini terjadi karena pelemahan kurs Dollar Amerika. Sedangkan harga emas dunia terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu 1.159,1 US\$/troyounce.



Sumber : Kitco.com

Gambar 2. Pergerakan Harga Emas Dunia Tahun 2016-2019 (dalam USD)

Faktor makroekonomi lainnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu Harga Minyak Dunia. Gambar 3 menunjukkan pergerakan harga minyak dunia yang cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Harga minyak dunia tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 66 US\$/barrel. Dilansir dari portal berita *online* katadata.co.id yang menjadi pemicu kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2019 yaitu optimisme kesepakatan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok serta pemangkasan produksi negara produsen minyak. Sedangkan harga minyak dunia terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 53,8 US\$/barrel

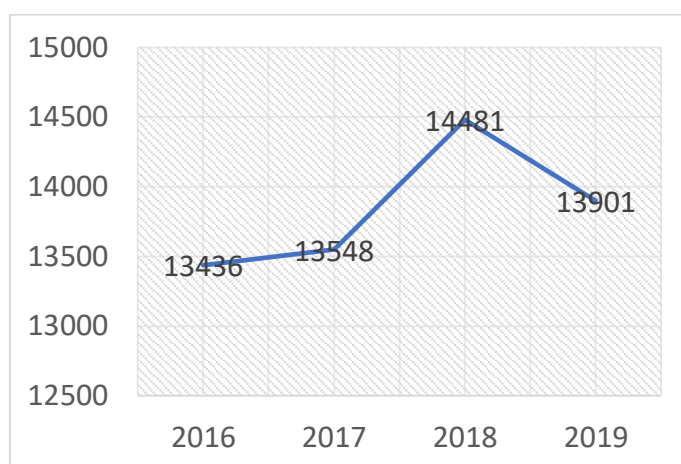


Sumber : Investing.com

Gambar 3. Pergerakan Harga Minyak Dunia Tahun 2016-2019 (dalam USD)

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah Nilai Tukar Rupiah. Nilai tukar Rupiah merupakan harga mata uang negara Indonesia terhadap mata uang negara lain. Mata uang yang sering digunakan dalam *International Trade* adalah Dollar Amerika.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada gambar 4 rata-rata nilai tukar Rupiah mengalami perubahan setiap tahunnya. Pelemahan yang cukup dalam terjadi pada tahun 2018 yaitu mencapai Rp. 14.481/US\$. Dilansir dari portal berita *online* kontan.co.id pelemahan nilai tukar Rupiah pada tahun 2018 diakibatkan oleh eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok yang menyebabkan negara *emerging market* mengalami depresiasi nilai tukar, termasuk Indonesia. Namun pada tahun 2019 nilai tukar Rupiah menguat menjadi Rp. 13.901/US\$.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2016-2019

Gambar 4. Kurs Tengah Dollar Amerika Terhadap Rupiah di Bank Indonesia Tahun 2016-2019

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektor pertambangan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ho1 : Harga emas dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 Ha1 : Harga emas dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 Ho2 : Harga minyak dunia berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 Ha2 : Harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 H03 : Nilai tukar rupiah berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 Ha3 : Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 H04 : Harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.
 Ha4 : Harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah indeks saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode Januari 2016 - Desember 2019. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *sampling* yang digunakan yaitu sampel jenuh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 jumlah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham Sektoral (Y)	1540.8685	332.50722	48
GOLD (X1)	571674.1365	47248.06808	48
CRUDE (X2)	5151.4350	1152.66619	48
KURS (X3)	13781.48	520.038	48

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 1 hasil perhitungan statistik deskriptif terlihat bahwa selama 4 tahun pengamatan, nilai rata-rata harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 selama periode pengamatan sebesar 1540,0685 rupiah dengan standar deviasi sebesar 332,50722. Nilai rata-rata Harga Emas Dunia selama periode pengamatan sebesar 571.674,1365 dengan standar deviasi sebesar 47248,06808. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata Harga Emas Dunia. Nilai rata-rata Harga Minyak Dunia selama periode pengamatan sebesar 5151,4350 dengan standar deviasi sebesar 1152,66619. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata Harga Minyak Dunia. Nilai rata-rata Nilai Tukar Rupiah selama periode pengamatan sebesar 13781,48 dengan standar deviasi sebesar 520,038. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata Nilai Tukar Rupiah.

2. Uji Normalitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh data tabel yang digunakan terdistribusi secara normal. Hasil ini dapat dilihat dari nilai Kolmogrov-Smirnov (K-S) adalah sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 yaitu sebesar 0,200. Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	161.08484403
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah (2021)

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GOLD (X1)	.735	1.361
	CRUDE (X2)	.369	2.709
	KURS (X3)	.358	2.790

Sumber : data diolah (2021)

Hasil pengujian *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,100. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-365.113	521.432		-.700	.487
	GOLD (X1)	.000	.000	-.158	-.921	.362
	CRUDE (X2)	-.020	.020	-.246	-1.015	.315
	KURS (X3)	.056	.044	.312	1.271	.210

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data diolah (2021)

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai signifikansi variabel Harga Emas Dunia sebesar 0,362, variabel Harga Minyak Dunia sebesar 0,315 dan variabel Nilai Tukar sebesar 0,210. Dari hasil Uji Glejser tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 5 diketahui hasil uji *Runs Test* menunjukkan nilai sebesar 0,109 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini bebas dari permasalahan autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-21.24643
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	19
Z	-1.605
Asymp. Sig. (2-tailed)	.109

a. Median

Sumber : data diolah (2021)

6. Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1165.779	916.883		1.271	.210
GOLD (X1)	.000	.001	.021	.248	.805
CRUDE (X2)	.278	.035	.964	8.016	.000
KURS (X3)	-.083	.078	-.130	-1.062	.294

a. Dependent Variable: Harga Saham Sektoral (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 23 *for Windows* maka didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 1.165,779 + 0,000 \text{ GOLD} + 0,278 \text{ CRUDE} - 0,083 \text{ KURS} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar 1165,779 menunjukkan bahwa jika variabel independen (harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar Rupiah) dianggap 0, maka harga saham sektor pertambangan adalah 1165,779.
2. Harga emas dunia memiliki nilai konstanta positif yaitu sebesar 0,00 menunjukkan bahwa jika variabel independen harga emas dunia (X1) meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka variabel harga saham sektor pertambangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,00 satuan.

3. Harga minyak dunia memiliki konstanta positif sebesar 0,278 menunjukkan bahwa jika variabel independen harga minyak dunia (X_2) meningkat sebesar 1 poin dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka variabel harga saham sektor pertambangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan.
4. Nilai tukar Rupiah memiliki nilai konstanta negatif yaitu sebesar -0,083 menunjukkan bahwa jika variabel independen nilai tukar Rupiah (X_3) menurun sebesar 1 poin dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka variabel harga saham sektor pertambangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,083 satuan.

7. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1165.779	916.883		1.271	.210
GOLD (X1)	.000	.001	.021	.248	.805
CRUDE (X2)	.278	.035	.964	8.016	.000
KURS (X3)	-.083	.078	-.130	-1.062	.294

a. Dependent Variable: Harga Saham Sektoral (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Hasil pada tabel 7 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Harga Emas Dunia diduga merupakan variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Nilai sig 0,805 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 0,248 dan nilai t tabel sebesar 2,01410 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Untuk pernyataan H_{a1} tidak diterima.
2. Variabel Harga Minyak Dunia diduga merupakan variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Nilai sig 0,000 dibawah 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 8,016 dan nilai t tabel sebesar 2,01410 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan untuk Harga Minyak Dunia terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Untuk pernyataan H_{a2} diterima.
3. Variabel Nilai Tukar Rupiah diduga merupakan variabel yang mempengaruhi Harga Saham. Nilai sig 0,294 diatas 0,05. Hasil perhitungan pada regresi berganda diperoleh nilai t hitung sebesar -1,062 dan nilai t tabel sebesar 2,01410 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dengan demikian t_{hitung} berada pada daerah H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan untuk Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Untuk pernyataan H_{a3} ditolak.

8. Uji Simultan (Uji F)

Dapat dilihat dari tabel 4.10 nilai sig hitung adalah 0,000 yaitu $< 0,005$. Diketahui nilai f hitung sebesar 47,825 dan nilai f tabel sebesar 3,20 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$. Maka keputusannya menolak H_0 yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3976798.014	3	1325599.338	47.825	.000 ^b
	Residual	1219571.368	44	27717.531		
	Total	5196369.382	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham Sektoral (Y)

b. Predictors: (Constant), KURS (X3), GOLD (X1), CRUDE (X2)

Sumber : data diolah (2021)

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875 ^a	.765	.749	166.48583	.814

a. Predictors: (Constant), KURS (X3), GOLD (X1), CRUDE (X2)

b. Dependent Variable: Harga Saham Sektoral (Y)

Sumber : data diolah (2021)

Hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat terlihat dari *R Square* sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa Harga Saham dipengaruhi oleh ketiga variabel yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Rupiah, dan pengaruh sebesar 76,5%, sisanya yaitu 23,5% (100% - 76,5%) Harga Saham dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham

Penelitian ini membuktikan bahwa Harga Emas Dunia tidak mempengaruhi harga saham yang akan datang. Nilai t-hitung adalah 0,248 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,805. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Harga Emas Dunia tidak berpengaruh terhadap harga saham yang akan datang di perusahaan pertambangan. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena investor tidak menganggap instrumen emas sebagai barang substitusi terhadap instrumen saham sektor pertambangan di BEI. Sehingga meskipun ketika variabel emas mengalami kenaikan tidak membuat harga saham ikut meningkat. Investor pada saham sektor pertambangan di BEI tidak menganggap harga emas dunia memberikan pengaruh yang signifikan dalam keputusan berinvestasi pada saham sektor pertambangan di BEI. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa Harga Emas Dunia berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan.

2. Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Harga Saham

Penelitian ini mampu membuktikan bahwa Harga Minyak Dunia mempengaruhi harga saham yang akan datang. Nilai t-hitung adalah 8,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t-hitung yang tinggi ini menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia merupakan proksi yang baik bagi harga saham yang akan datang. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap harga saham yang akan datang di perusahaan pertambangan. Harga minyak dunia memiliki arah positif, yaitu apabila harga minyak dunia meningkat maka harga saham sektoral pun akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika harga minyak dunia mengalami penurunan maka harga saham sektoral pun ikut mengalami penurunan. Pengaruh harga minyak dunia terhadap harga saham sektor pertambangan yang positif ini kemungkinan terjadi karena peningkatan harga minyak akan memicu kenaikan harga produk-

produk pertambangan secara umum yang mengakibatkan perusahaan pertambangan meningkatkan labanya dan akan mendorong kenaikan harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artiani & Sari (2019) yang membuktikan bahwa harga minyak dunia berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Sektor Pertambangan. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil t -hitung -1,062 dengan nilai signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0,05. Hasil ini dapat terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham baik dari internal (dalam perusahaan) maupun eksternal (luar perusahaan) dapat mengurangi pengaruh nilai tukar Rupiah. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar Rupiah terhadap harga saham sektor pertambangan kemungkinan dikarenakan sepanjang 2019 ekspor tambang mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sekitar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istamar, dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai kurs Rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

4. Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Rupiah secara bersama-sama terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung 47,825 lebih besar dari nilai F tabel 2,81 dan tingkat signifikansi 0,000. Tiga variabel dalam penelitian ini memberi pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat harga saham sektoral. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan melalui R^2 sebesar 0,765 atau 76,5%. Artinya, variabel harga saham sektor pertambangan dapat dijelaskan oleh variabel harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah sebesar 76,5%, sedangkan sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handiani (2014) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar IDR/USD secara Bersama-sama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah harga minyak dunia secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Sedangkan harga emas dunia dan nilai tukar rupiah secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar rupiah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Saran

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengujian menggunakan variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian pada saham-saham sektoral yang berbeda dengan periode pengamatan yang lebih panjang.
- b. Bagi Investor
Investor yang akan mengambil suatu keputusan hendaknya tidak hanya mengandalkan data mengenai Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Rupiah, tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dalam hubungannya dengan kenaikan harga saham. peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). Pengaruh Variabel Makro dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika*, X, 1–10.
- Bisnis.tempo.co. (2020). *Ketidakpastian Global Membayangi, Sri Mulyani: Tugas Kita Banyak*. <https://bisnis.tempo.co/read/1302371/ketidakpastian-global-membayangi-sri-mulyani-tugas-kita-banyak> diakses pada 1 September 2020
- Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Istamar, Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia tahun 1998-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 433–442.
- Katadata.co.id. (2020). *Mendekati Tutup Tahun, Harga Emas Dunia Terus Lanjutkan Kenaikan*. <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/marthathertina/berita/5e9a4c3ca0882/mendekati-tutup-tahun-harga-emas-dunia-terus-lanjutkan-kenaikan> diakses pada 5 Januari 2021.
- Katadata.co.id. (2020). *Meroket 34%, Harga Minyak Dunia 2019 Tertinggi Sejak 2016*. <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/ameidyonasution/berita/5e9a4c3c5048a/meroket-34-harga-minyak-dunia-2019-tertinggi-sejak-2016> diakses pada 5 Januari 2021.
- Kontan.co.id. (2018). *BI mencatat pelemahan rupiah sepanjang 2018 sebesar 5,7%*. <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news-bi-mencatat-pelemahan-rupiah-sepanjang-2018-sebesar-57> diakses pada 5 Januari 2021.
- Kontan.co.id. (2020). *Kurs Rupiah Terus Melemah, Berikut Sektor Yang Mendapat Dampak Positif dan Negatif*. <https://investasi.kontan.co.id/news/kurs-rupiah-terus-melemah-berikut-sektor-yang-mendapat-dampak-positif-dan-negatif> diakses pada 27 April 2021
- M.mediaindonesia.com. (2019). *Ekonomi Global dan Indonesia 2020*. <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/278424-ekonomi-global-dan-indonesia-2020> diakses pada 1 September 2020
- www.bps.go.id
- www.investing.com
- www.kitco.com